

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia bank mempunyai peranan yang penting dalam membantu pembangunan. Dengan adanya bank membantu kegiatan ekonomi di masyarakat, bank menjadi solusi bagi para pelaku usaha baik untuk kebutuhan transaksional maupun bagi yang memerlukan bantuan modal kerja untuk menjalankan kegiatan usaha yang produktif. Dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang mengakses bank menunjukkan adanya kegiatan perekonomian yang sedang tumbuh seiring dengan meningkatnya aktifitas produktif di masyarakat.

Bank dalam pengertiannya secara umum sebagai perantara atau *intermediari* antara pihak yang kelebihan (*surplus*) dana untuk disalurkan pada pihak yang kekurangan (*defisit*) dana dengan tetap berorientasi pada laba, atau dapat diartikan dengan kegiatan menghimpun dana masyarakat (dana pihak ketiga) baik dalam bentuk tabungan, giro, deposito maupun produk-produk simpanan lainnya untuk disalurkan kembali kemasyarakat dalam bentuk kredit.

Dengan adanya fungsi bank dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun menjadi kredit kepada masyarakat, bank menghadapi risiko kredit yang diberikan kepada masyarakat. Risiko kredit muncul karena dilanggarnya kesepakatan antara bank dengan debitur mengenai pembayaran kembali kredit sebagaimana disepakati

bersama, atau dengan kata lain debitur gagal memenuhi kewajibannya kepada bank. Kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya dapat menjadi indikator, bahwa debitur mulai bermasalah dengan kondisi keuangannya. Hal ini bisa menjadi awal dari terjadinya kredit macet yang merugikan bagi bank karena, terhambatnya atau tidak kembalinya dana yang disalurkan ke masyarakat.

Dengan adanya risiko kredit, bank melakukan antisipasi untuk mengurangi risiko atau menghindari kerugian atas kredit yang telah disalurkan. Bank sebelum menyalurkan kredit akan melakukan analisis terkait kondisi usaha baik dari segi manajemen maupun finansial melalui analisis laporan keuangan calon debitur, serta prospek usaha di masa yang akan datang. Aspek-aspek yang dianalisis meliputi 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition and Collateral*). Bank sebenarnya telah memitigasi risiko yang muncul dari kredit di kemudian hari, yaitu memprediksikan bahwa debitur akan lebih baik kondisi keuangannya setelah menerima kredit.

Bank BRI Cabang Krian yang menjalankan fungsinya sebagai bank umum juga menghadapi adanya risiko kredit. Sampai tahun 2013 Bank BRI Cabang Krian telah menyalurkan kredit sebesar Rp 112,021 Miliar, dengan portofolio untuk kredit modal kerja Rp 102,916 Miliar atau (91.87%) dari seluruh kredit yang disalurkan oleh BRI Cabang Krian. Kredit modal kerja yang selama ini disalurkan ke pada para debitur juga mengalami permasalahan dilihat dari besarnya jumlah kredit bermasalah, yaitu tahun 2012 sebesar Rp 25,855 Miliar atau sebesar 28,73% dari Rp 89.964 Miliar yang telah disalurkan, naik menjadi Rp 27,846 Miliar atau 27,05% dari Rp

102,916 Miliar kredit yang disalurkan pada tahun 2013. Hal ini berdampak langsung terhadap kerugian yang dialami BRI Cabang Krian, dan menjadi perhatian utama bagi manajemen BRI Cabang Krian. Agar kredit yang diberikan seminimal mungkin menjadi kredit bermasalah, perlu menganalisis kondisi debitur lebih baik.

Kesulitan keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang ada merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan debitur, dan sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan kredit yang tepat. Dengan menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Kesehatan suatu perusahaan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan terjadi.

Banyak penelitian yang dilakukan untuk memprediksi kesulitan keuangan atau kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan analisis diskriminan. diantaranya Beaver (1966), Altman (1968), Widjaja (2001), Almilia dan Kristijadi (2003), Gunawan (2008), Haryetti (2010). Penelitian prediksi kegagalan perusahaan atau kesulitan keuangan pertama dilakukan oleh Beaver (1966), dengan menggunakan lima rasio yaitu: *cash flow to total debt ratio*, *net income to total asset*

ratio, current asset to current liabilities ratio, total debt to total asset ratio, working capital to total asset ratio. Dan hasilnya menunjukkan analisis rasio keuangan dapat berguna untuk memprediksi kegagalan perusahaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Edward I Altman (1968), menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis*. Hasil analisis menunjukkan terdapat lima jenis rasio keuangan yaitu *working capital to total asset, retained earning to total asset, earning before interest and taxes to total asset, market value of equity to book value of total debts, dan sales to total asset*, yang dapat memprediksikan kebangkrutan perusahaan. Hasil studi Altman ternyata mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi sebesar 95% untuk data satu tahun sebelum kebangkrutan, dan 72% untuk data dua tahun sebelum kebangkrutan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Widjaja (2001), tentang faktor-faktor yang mampu menjadi prediktor terjadinya kesulitan keuangan di perusahaan-perusahaan kontraktor di Semarang. Dengan menggunakan metode diskriminan analisis yang berpedoman pada rasio keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio, quick ratio, current asset to total liabilities, current liabilities to total asset, net profit margin, return on investment, return on asset, dan basic earning power* mampu menjelaskan potensi kesulitan keuangan perusahaan yang terjadi dengan tingkat keakuratan 75%.

Penelitian lain dilakukan oleh Almilia dan Kristijadi (2003), yang menganalisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta, dengan hasil bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, dan rasio keuangan yang paling dominan dapat memprediksi kesulitan keuangan adalah *profit margin*, *financial leverage*, likuiditas dan pertumbuhan. Dari beberapa penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan dapat digunakan dalam memperdikisi kesulitan keuangan perusahaan.

Gunawan (2008) melakukan penelitian untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat perbedaan rasio keuangan secara signifikan di antara perusahaan yang tergolong dalam kondisi *financial distress* dan yang tidak dalam kondisi *financial distress*. Dengan menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* (MDA), dapat ditentukan rasio-rasio keuangan yang secara signifikan dapat memprediksi kebangkrutan, dan berdasarkan hasil penelitian, rasio yang berbeda secara signifikan untuk satu tahun sebelum *financial distress* adalah *current ratio*, *gross profit margin*, dan *return on investment*, sedangkan dua tahun yaitu *current ratio* dan *gross profit margin*.

Penelitian dilakukan oleh Haryetti (2010) untuk mengetahui kemungkinan terjadinya kebangkrutan perusahaan perbankan berdasarkan analisis *financial distress* dengan 12 rasio keuangan antara lain *capital adequacy ratio*, *kualitas aktiva produktif*, *non performing loan*, *return on assets*, beban operasional terhadap pendapatan operasional, *loan to deposit ratio*, *net call money to current assets*, *growth*, *economic value added*, *leverage management*, *cost of debt*, dan *return on*

equity. Hasil penelitian menunjukkan dengan analisis *financial distress* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan dengan ketepatan klasifikasi sebesar 85% dan variabel yang berpengaruh dominan adalah *non performing loan*.

Dari beberapa penelitian tersebut, menunjukkan temuan yang tidak konsisten antar penelitian satu dengan lainnya terkait ketepatan hasil penelitian yang berbeda-beda yang disebabkan pada berbedanya objek penelitian, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian ulang pada BRI Cabang Krian.

Kemampuan memprediksi kesulitan keuangan debitur sangat dibutuhkan bank dalam pengelolaan kredit yang disalurkan dan penanganan pada kredit bermasalah. Dengan adanya prediksi kesulitan keuangan debitur dapat dijadikan sebagai *early warning system* dari kondisi debitur, sehingga dapat menentukan keputusan penanganan kredit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah, rasio keuangan apakah yang dapat memprediksikan kesulitan keuangan debitur kredit modal kerja BRI Cabang Krian?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui rasio-rasio keuangan yang dapat memprediksikan kesulitan keuangan debitur kredit modal kerja BRI Cabang Krian.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian :

1. Bagi manajemen BRI Cabang Krian adalah hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan dan acuan dalam mendeteksi kesulitan keuangan debitur lebih dini (*early warning system*) untuk menentukan penanganan yang diperlukan, sehingga dapat mengurangi munculnya kredit bermasalah.
2. Bagi debitur BRI Cabang Krian adalah dapat dijadikan evaluasi kinerja bagi debitur agar dapat diambil langkah pencegahan sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi menjadi 6 (enam) bab, dimana tiap bab terdapat beberapa sub bab, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini akan dibahas tentang penelitian terdahulu, tinjauan teoritis rasio-rasio keuangan yang relevan, dan konsep yang berkaitan dengan analisis diskriminan yang mempunyai peran dalam memprediksi kebangkrutan.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang dijadikan objek penelitian, meliputi perkembangan kredit dan kondisi debitur objek penelitian.

BAB 5 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan, mendiskripsikan pembahasan dan analisis permasalahan. Berdasarkan analisis tersebut akan diketahui rasio keuangan yang dapat memprediksi kesulitan keuangan debitur kredit modal kerja BRI Cabang Krian.

BAB 6 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan hasil penelitian dan saran - saran bagi manajemen BRI Cabang Krian.